

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KPRI IKHLAS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA

Erny Widyastuti ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

^{1, 2, 3)} Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ widyaerney@gmail.com

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com

ABSTRACT

This research is a case study on KPRI Ikhlas Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta, in the years 2011 – 2015 using quantitative analysis. The study aims to analyze the level of financial performance KPRI Ikhlas in terms of liquidity, solvency ratios, profitability ratios, and the ratio of the activity. Liquidity analysis carried out by the current ratio technique; solvency ratio using the total debt to total assets ratio; profitability ratio using return on assets ratio, and receivable turnover ratio measured activity. The conclusion of this study is the liquidity ratio is rated “not very good”, the profitability ratio classified as “not good”, while the solvency ratio and the ratio of activity classified as “good”.

Keywords: *financial ratios, financial performance.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan bunyi Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa koperasi di Indonesia tidak semata-mata dipandang sebagai bentuk perusahaan, namun juga dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian (Baswir, 2015: 25).

Tujuan koperasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 adalah “untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur”. Sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien, yang dalam hal ini termasuk kinerja keuangannya. Dikutip dalam berita Suara Merdeka pada tanggal 28 Juni 2016 bahwa dalam fenomena yang ada menunjukkan masih kurangnya peran aktif dari pengurus, Dinas Koperasi dan UMKM, sehingga menimbulkan buruknya manajemen keuangan dan lemahnya pengawasan institusi terkait, hingga adanya masalah pengurus membawa lari aset koperasi. Ada 3.000 nasabah Koperasi Simpan Pinjam Jasa Mandiri yang menjadi korban, ada juga 2.000 orang nasabah Koperasi Simpan Pinjam Karya Niaga yang koperasinya bermasalah, dan 600 nasabah Koperasi Simpan Pinjam Bhakti Guna Sejahtera juga menjadi korban karena simpanannya tidak bisa dicairkan saat jatuh tempo. Seperti yang kita ketahui bahwa peran aktif dari pengurus, Dinas Koperasi dan UMKM itu sangat diperlukan koperasi untuk mengetahui sehat atau tidaknya koperasi tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan adanya permasalahan yaitu bahwa masih rendahnya kinerja keuangan koperasi. Oleh karena itu perlu adanya kajian tentang bagaimana menilai kinerja keuangan koperasi.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan dari keuangan sebuah perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Tho'in, 2015: 1). Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan di suatu lembaga atau perusahaan dapat dilakukan berbagai cara diantaranya dengan menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya, sekaligus mencerminkan kinerja keuangan (Fatmawati, 2012: 2). Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi diperlukan analisis rasio dalam penilaian kinerja keuangan koperasi yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Pertama, rasio likuiditas untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Kedua, rasio solvabilitas untuk menunjukkan seberapa kemampuan dari perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Ketiga, rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama kurun waktu tertentu serta memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Keempat, rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dengan mengetahui rasio-rasio tersebut, akan dapat mengetahui kinerja koperasi khususnya dalam hal keuangan dan mengetahui secara langsung perkembangan koperasi melalui laporan keuangan. Untuk itu koperasi memerlukan pengurus, tenaga perkoperasian yang profesional, serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Dengan demikian tujuan koperasi pada khususnya dapat tercapai.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Manunggal Universitas Kadiri periode 2012 – 2014 dikategorikan baik sekali bila dilihat dari tiga variabel rasio keuangan (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Rentabilitas Modal Sendiri*). Analisis rasio *Total Assets to Debt Ratio* mendapat nilai rata-rata dengan kategori baik, dan nilai rata-rata dengan kategori kurang baik didapat untuk analisis *Return on Assets*, sedangkan dua variabel lagi dengan kategori tidak baik (*Cash Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengambil lokasi di KPRI Ikhlas Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta dan alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Assets*), rasio rentabilitas (*Return on Assets*), dan rasio aktivitas (perputaran piutang). Alasan peneliti menggunakan keempat rasio ini, karena mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berusaha menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan studi kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Ikhlas Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan KPRI Ikhlas tahun 2011-2015 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 baik dilihat dari rasio likuiditas.
- H2: Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 kurang baik dilihat dari rasio solvabilitas.
- H3: Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 kurang baik dilihat dari rasio rentabilitas.
- H4: Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 baik dilihat dari rasio aktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi kasus pada KPRI Ikhlas Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari KPRI Ikhlas guna mengetahui laporan perhitungan hasil usaha dan neraca koperasi tersebut periode 2011 – 2015.

Definisi Operasional Variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan
Laporan keuangan koperasi adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan hasil usaha sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi. Variabel ini menggunakan satuan hitung rupiah (Rp).
2. Neraca
Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan posisi keuangan yang meliputi aktiva, kewajiban dan modal dalam kurun waktu satu periode. Neraca menggunakan satuan hitung rupiah (Rp).
3. Perhitungan Hasil Laba
Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menyajikan hasil usaha akhir yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) berisi informasi mengenai pendapatan dan beban usaha dan beban perekonomian selama periode tertentu. Variabel ini menggunakan satuan hitung rupiah (Rp).
4. Analisis Laporan Keuangan
“Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas atau keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan” (Hanafi dan Halim, 2007: 5).

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek). Variabel ini menggunakan satuan hitung persen (%). Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

(Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2006)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan adalah Total Utang terhadap Asset/*Total Debt to Total Assets*. Rasio *Total Debt to Total Assets* merupakan perbandingan antara total utang/kewajiban dengan total aset koperasi. Variabel ini menggunakan satuan hitung persen (%). Rumus untuk mencari *Total Debt to Total Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2006)

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Rentabilitas Ekonomi/*Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan. Variabel ini menggunakan satuan hitung persen (%). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2006)

d. Rasio Aktivitas

Rasio yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang dihitung berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata (piutang tahun sebelumnya dengan piutang tahun saat ini). Variabel ini menggunakan satuan hitung kali (x). Rumus yang dilakukan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{1}{2} \text{ Saldo Piutang}} \times \text{kali}$$

(Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2006)

5. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah analisis kinerja keuangan dalam rangka mengetahui sehat atau tidaknya kinerja keuangan koperasi, dengan cara melakukan perhitungan rasio keuangan KPRI Ikhlas dengan standar rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Analisis Kuantitatif

Merupakan analisa yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus analisa rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006, yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{1}{2} \text{ Saldo Piutang}} \times \text{kali}$$

Dari hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan standar rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

2. Analisis Kualitatif

Merupakan interpretasi terhadap hasil analisis rasio yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan

adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Untuk menghitung *current ratio*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

Ringkasan perhitungan rasio likuiditas beserta kriterianya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Rasio Likuiditas KPRI Ikhlas Tahun 2011 – 2015

| Tahun | Aktiva Lancar | Pasiva Lancar | Angka Ratio | Kelompok | Nilai | Klasifikasi Koperasi |
|-----------|------------------|------------------|-------------|----------|-------|----------------------|
| 2011 | 3.304.730.893,60 | 901.331.502,60 | 366,65% | > 325% | 0 | Sangat tidak Sehat |
| 2012 | 3.837.119.253,66 | 962.399.999,66 | 398,70% | > 325% | 0 | Sangat tidak Sehat |
| 2013 | 4.854.604.025,11 | 1.305.011.065,11 | 372,00% | > 325% | 0 | Sangat tidak Sehat |
| 2014 | 4.776.817.490,08 | 1.155.312.323,11 | 413,46% | > 325% | 0 | Sangat tidak Sehat |
| 2015 | 5.579.899.908,24 | 1.361.490.092,11 | 409,84% | > 325% | 0 | Sangat tidak Sehat |
| Rata-rata | | | 392,13% | | | |

Sumber: Data diolah

Interpretasi dari perhitungan rasio likuiditas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 menghasilkan rata-rata 392,13%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* KPRI Ikhlas masih berada di bawah standar. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar KPRI Ikhlas dijamin dengan Rp 3,92 dari aktiva lancar yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 dilihat dari tingkat likuiditasnya memperlihatkan kinerja keuangan dengan kategori sangat tidak sehat, karena menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 angka yang diperoleh termasuk dalam kelompok > 325%, sehingga *Current Ratio* KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 termasuk klasifikasi koperasi “sangat tidak sehat”.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *total debt to total assets*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ringkasan perhitungan rasio solvabilitas beserta kriterianya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Rasio Solvabilitas KPRI Ikhlas Tahun 2011 – 2015

| Tahun | Total Utang | Total Asset | Angka Ratio | Kelompok | Nilai | Klasifikasi Koperasi |
|-----------|------------------|------------------|-------------|----------|-------|----------------------|
| 2011 | 1.021.915.302,60 | 3.694.147.711,60 | 27,66% | 40% | 100 | Sehat |
| 2012 | 1.113.225.799,66 | 4.229.516.966,66 | 26,32% | 40% | 100 | Sehat |
| 2013 | 1.510.259.865,11 | 5.235.345.857,11 | 28,85% | 40% | 100 | Sehat |
| 2014 | 1.614.473.623,11 | 5.826.042.222,08 | 27,71% | 40% | 100 | Sehat |
| 2015 | 1.812.048.392,11 | 6.624.773.728,24 | 27,35% | 40% | 100 | Sehat |
| Rata-rata | | | 27,58% | | | |

Sumber: Data diolah

Interpretasi dari perhitungan rasio solvabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Assets* pada KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 menghasilkan rata-rata 27,58%. Hal tersebut berarti bahwa *Total Debt to Total Assets* KPRI Ikhlas sudah baik. Artinya bahwa setiap Rp 0,27 hutang KPRI Ikhlas dijamin dengan Rp 1,00 dari aset yang dimilikinya, sehingga KPRI Ikhlas mampu menutup total hutang dengan aset yang dimiliki atau dengan kata lain dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan KPRI Ikhlas yang baik/*solvable* dalam memenuhi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio rentabilitas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Rentabilitas Ekonomi/*Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Untuk menghitung ROA rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ringkasan perhitungan rasio rentabilitas beserta kriterianya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Rasio Rentabilitas KPRI Ikhlas Tahun 2011 – 2015

| Tahun | Sisa Hasil Usaha | Total Aset | Angka Ratio | Kelompok | Nilai | Klasifikasi Koperasi |
|-----------|------------------|------------------|-------------|-----------|-------|----------------------|
| 2011 | 84.994.000 | 3.694.147.711,60 | 2,30% | 1% s/d 3% | 25 | Tidak Sehat |
| 2012 | 100.275.500 | 4.229.516.996,66 | 2,37% | 1% s/d 3% | 25 | Tidak Sehat |
| 2013 | 123.773.000 | 5.235.345.857,11 | 2,36% | 1% s/d 3% | 25 | Tidak Sehat |
| 2014 | 124.016.456,97 | 5.826.042.222,08 | 2,13% | 1% s/d 3% | 25 | Tidak Sehat |
| 2015 | 130.359.668,13 | 6.624.773.728,24 | 1,97% | 1% s/d 3% | 25 | Tidak Sehat |
| Rata-rata | | | 2,23% | | | |

Sumber: Data diolah

Interpretasi dari perhitungan rasio rentabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Assets* pada KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 menghasilkan rata-rata 2,23%. Artinya, bahwa kemampuan KPRI Ikhlas dengan seluruh aset yang ada untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 2,23%. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI Ikhlas belum mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha secara maksimal dari total aset, yang berarti kinerja keuangan KPRI Ikhlas yang diamati dari indikator *Return on Assets* berada pada kategori “kurang baik”.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran piutang. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang dapat dilakukan, semakin besar rasio aktivitas semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Rumus yang dilakukan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{1}{2} \text{ Saldo Piutang}} \times \text{kali}$$

Ringkasan perhitungan rasio aktivitas beserta kriterianya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Rasio Aktivitas KPRI Ikhlas Tahun 2011 – 2015

| Tahun | Penjualan | ½ Saldo Piutang | Angka Ratio | Kelompok | Nilai | Klasifikasi Koperasi |
|-----------|-------------|-----------------|-------------|----------|-------|----------------------|
| 2011 | 373.525.782 | 11.182.700 | 33 kali | 12 kali | 100 | Sehat |
| 2012 | 532.936.755 | 20.949.087,50 | 25 kali | 12 kali | 100 | Sehat |
| 2013 | 589.251.350 | 25.912.107,50 | 23 kali | 12 kali | 100 | Sehat |
| 2014 | 661.343.373 | 24.881.545 | 27 kali | 12 kali | 100 | Sehat |
| 2015 | 791.371.579 | 25.083.700 | 32 kali | 12 kali | 100 | Sehat |
| Rata-rata | | | 28 kali | | | |

Sumber: Data diolah

Interpretasi dari perhitungan rasio aktivitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perputaran Piutang pada KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 menghasilkan rata-rata 28 kali. Hal ini berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar selama 28 kali. Jadi, kinerja keuangan KPRI Ikhlas yang diamati dari indikator Perputaran Piutang berada pada kategori “baik” karena berada pada kelompok 12 kali.

Dari berbagai perhitungan dan penjelasan dengan menggunakan keempat rasio tersebut, maka dapat dilihat rekapitulasi hasil penelitian rasio keuangan KPRI Ikhlas pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Penelitian Rasio Keuangan KPRI Ikhlas Tahun 2011 – 2015

| Rasio | Tahun | | | | | Rata-rata | Kriteria |
|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|--------------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | | |
| Likuiditas | 366,65% | 398,70% | 372,00% | 413,46% | 409,84% | 392,13% | Sangat tidak Sehat |
| Solvabilitas | 27,66% | 26,32% | 28,85% | 27,71% | 27,35% | 27,58% | Sehat |
| Rentabilitas | 2,30% | 2,37% | 2,36% | 2,13% | 1,97% | 2,23% | Tidak Sehat |
| Aktivitas | 33 kali | 25 kali | 23 kali | 27 kali | 32 kali | 28 kali | Sehat |

Sumber: Diolah dari data Laporan Keuangan KPRI Ikhlas Tahun 2011 – 2015

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Ikhlas tahun 2011 – 2015 yang diamati dari rasio likuiditas (*Current Ratio*) berada dalam keadaan “sangat tidak sehat” atau dapat dikatakan “tidak baik”, diamati dari rasio rentabilitas (*Return on Asset*) berada dalam keadaan “tidak sehat” atau dapat dikatakan “kurang baik”, sedangkan diamati dari rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Assets*) dan rasio aktivitas (Perputaran Piutang) berada dalam keadaan “sehat” atau dapat dikatakan “baik”.

Dari analisis diatas maka hipotesis yang menyatakan:

1. Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 baik dilihat dari rasio likuiditas, tidak terbukti kebenarannya.
2. Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 kurang baik dilihat dari rasio solvabilitas, tidak terbukti kebenarannya.

3. Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 kurang baik dilihat dari rasio rentabilitas, terbukti kebenarannya.
4. Kinerja keuangan KPRI Ikhlas untuk periode 2011 – 2015 baik dilihat dari rasio aktivitas, terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa rasio likuiditas tergolong dalam keadaan “sangat tidak sehat” karena masih berada di bawah standar yaitu berada dalam kelompok $> 325\%$ artinya bahwa kinerja keuangan koperasi pada sisi likuiditas melebihi dari standar yang ditetapkan, jadi antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar kurang proporsional karena terlalu banyak aktiva lancar yang disediakan untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur. Rasio solvabilitas berada dalam kelompok 40% sehingga tergolong dalam keadaan “sehat” artinya bahwa KPRI Ikhlas mampu menutup total hutang dengan aset yang dimiliki atau dengan kata lain dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan KPRI Ikhlas yang baik/*solvable* dalam memenuhi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Rasio rentabilitas berada dalam kelompok $1\% \text{ s/d } < 3\%$ yaitu tergolong dalam keadaan “tidak sehat” artinya bahwa KPRI Ikhlas mempunyai kemampuan yang tidak cukup baik dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dari total aset. Rasio aktivitas berada dalam kelompok 12 kali sehingga tergolong dalam keadaan “sehat” artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang bisa berputar lebih dari 12 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- _____. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*. Jakarta.
- Baswir, Revisond. 2015. *Koperasi Indonesia*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fatmawati, Ika. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dengan Metode Analisis Rasio”. *Skripsi*. Universitas Jember.
- <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/koperasi-simpan-pinjam-bertumbang/> diakses tanggal 19 September 2016.
- Hanafi, Mamduh. M dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Putra, Yudiarto Perdana dan Nur Laely. 2015. “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri”, *Jurnal Kompilek*. Vol. 7, No. 1, Juni, hlm. 89 – 98. LPPM STIE Kesuma Negara Blitar. Kediri.
- Tho’in, Muhammad. 2015. “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Tekun Boyolali”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 01, No. 03, November, hlm. 1 – 15. STIE AAS Surakarta.